

**EPISTEMOLOGI TAFSIR *NURUL BAJAN KARYA***

**MUHAMMAD ROMLI DAN H. N. S MIDJAJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag.)**

**Oleh:**

**Lilik Azkiyah Zilfi**

**NIM. 20.20.1901**

**PROGRAM ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang betanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lilik Azkiyah Zilfi  
NIM : 20.20.1901  
Tampat/tgl. Lahir : Majalengka, 17 Agustus 2002  
Prodi/Semester : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/8 (delapan)  
Alamat Rumah : Dsn. Gendo RT 01/RW 05 Ds.Sukaraja Wetan, Kec. Jatiwangi, Kab.Majalengka, Jawa Barat  
Alamat Domisili : PP. An-Nur Ngrukem Putri Pusat Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY  
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir *Nurul Bajan* Karya Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajibkan revisi, maka saya sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

  
(Lilik Azkiyah Zilfi)  
NIM. 20.20.1901

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta

Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lilik Azkiyah Zilfi

NIM : 20.20.1901

Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir *Nurul Bajan* Karya Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Bantul Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi yang disusun mahasiswa bimbingan kami tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Demikian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



**(Abdul Jabbar, S.FiL., M.Phil)**

**NIDN. 2127018201**



**IIQ**  
**AN NUR**  
**YOGYAKARTA**

جَامِعَةُ الْبُورِجِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

**FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**www.iiq-annur.ac.id / e-mail: liqannur@gmail.com**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nomor: 164/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

**Epistemologi Tafsir Nurul Bajan Karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja**

Disusun Oleh:

**Lilik Azkiyah Zilfi**

NIM: 20201901

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 87,67 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Rabu, 7 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

Penguji I

**Khoirul Iman, S.Th.L., M.Ag**  
NIDN: 2130068001

Penguji II

**Umi Afahah, MSI,**  
NIDN: 2107098302

Ketua Sidang

**Abdul Jabpar, S.Fil.L., M.Phil.,**  
NIDN: 2103087901

Sekretaris Sidang

**Muhammad Shifullah, MA,**  
NIDN: 2124029401

Pembimbing

**Abdul Jabpar, S.Fil.L., M.Phil.,**  
NIDN: 2103087901



Dekan Fakultas Ushuluddin

**H.M. Ikhsanudin, MSI,**

NIDN: 2102067701

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”*

“Keberhasilan tercapai karena diusahakan  
Bukan sekedar hanya diimpikan”

**Lilik Azkiyah**

## **PERSEMBAHAN**

Jika karya yang sederhana dan jauh dari kata sempurna ini layak untuk dipersembahkan, maka akan saya persembahkan kepada:

Bapak Eri Saeri dan Ibu Ilah Sanilah serta kedua pahlawan saya: M. Taqiyuddin dan M. Al-Arid, semoga karya ini menjadi langkah awal unebuat kalian bahagia.

Juga Almamater tercinta, IIQ An-Nur Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia dalam skripsi ini disesuaikan pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof



ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari monoflog atau vokal tunggal dan diflong atau vokal rangkap.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat. Adapaun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	A	A
ُ	Dammah	U	U
ِ	Kasrah	I	I

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakar dan huruf. Adapun traansliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وِ	Kasrah dan waw	Iu	i dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. Fathah + huruf alif, ditulis: a dengan garis diatas, seperti قَالَ = *qāla*
- b. Fathah + huruf alif layyinah, ditulis: a dengan garis diatas, seperti رَمَى = *ramā*
- c. Kasrah + huruf ya'mati, ditulis: i dengan garis diatas, seperti قِيلَ = *qīla*
- d. Dammah + huruf wawu mati, ditulis: u dengan garis diatas, seperti يَقُولُ = *yaqūlu*

### 4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk Ta'Marbutah terbagi menjadi dua:

- a. Ta'Marbutah hidup

Ta'Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya yaitu "t".

- b. Ta'Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya yaitu "h" Contoh: طَلْحَةٌ = *Talḥah*

- c. Apabila pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah ditransliterasikan dengan "h". Contoh: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tandan syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi syaddah itu. Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- سَيِّئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا = *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ      *Allaāhu gafūrun rahīm*

- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

Alhamdulillah Rabbi al-alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah STW, yang telah menuurnkan karunia-Nya kepada penulis dengan diberikannya kesehatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, sampai kepada pengikutnya, semoga kelak kita semua termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari akhir, Aamin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Tetapi penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Sebagai bentuk rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati, penulis menyatakan bahwa karya tulis ini tidak hadir dengan sendirinya. Dari proses penulisan sampai proses penyusunan banyak pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung di dalamnya. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada:

1. *Almagfurlah* KH. Nawawi Abdul Aziz *al-Hafiz* dan *Almagfurlaha* Nyai HJ. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Hj. Zumrotun Nawawi, beserta *zuriyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan nasehat dan barakah ilmunya.

2. Kepada KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma'had An-Nur, KH. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, KH 'Ashim Nawawi dan KH. Mu'thi Nawawi selaku dewa *dzuriyah*, yang selalu penulis harapkan barokah ilmunya.
3. Kepada Nyai Hj. Farchah 'Ashim, Nyai Hj. Lilik Nurkholida, Nyai Hj. Thayyibatus Sariroh, yang telah memberi semangat, motivasi, teladan dan nasehat.
4. Bapak Dr. Ahmad Shihabul Millah, M.A. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta yang telah memimpin Institut tercinta.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, bapak KH. Ikhsanuddin, M.S.I., bapak Arif Nuh Safri, M. Hum. Selaku Kaprodi Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi dan jalan sehingga penulis menemukan judul skripsi. Serta segenap Dosen tanpa terkecuali yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama belajar di Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta.
6. Bapak Abdul Jabbar, S. Fil. I., M. Phil, selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga menjadi amal *jariyah* sehingga beliau dimudahkan dalam segala urusannya.
7. Kedua orang tua Bapak Eri Saeri dan Ibu Ilah Sanilah serta kedua kakak tercinta M. Taqiyuddin dan M. Al-Arid serta seluruh keluarga besar yang



telah memberi dukungan do'a maupun motivasi bagi penulis. Semoga kalian disehatkan selalu dan diberi umur yang barokah.

8. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa IAT A angkatan 20 yang telah menemani penulis dalam berproses dan memberi motivasi, khususnya Feri Ofaliyanto, Arika Firdaus Luthfi, Diana Ayu, Dita Amelia, Aulia Lutfia, Husna Fauziyyah. Semoga Allah mempermudah urusan kita semua.
9. Teman-teman angkatan 20 Pondok Pesantren An nur Putri Pusat Diana Ayu, Fatim Nada, Lia Mareta, Isikha Putri, Ida Fitri, Fatkhiya Hilmi, Durotun, mba Umi, mba Seven yang telah banyak menemani dan menghibur penulis selama mengerjakan skripsi.
10. Penyemangat ketika di Pondok yang selalu mengerti, memotivasi dan pendengar yang baik, terkhusus Dzulfa Raihana, Hana Khoerun Nadia, S.Ag., Laelatul Muthoharoh. Semoga Allah meridhai kita sampai cita-cita kita tercapai.
11. Teman-teman musyrifah komplek pemula, mba Istiqomah, S.Ag., Chanifatun Naifah, Rina Nurpadilah, Wakhidatur Ropi'ah, Aida Nurul, Rina Ariska yang telah membantu dan mendukung penulis. Semoga kita dimudahkan dan disehatkan selalu.
12. Seluruh anggota kamar Jadidah 3, mba Umi Latifah, Isikha, Nabila, Alfi, Mba Syifa, Isna, Varra oktavi yang telah menjadi keluarga baru di Pondok Pesantren ini.
13. Seluruh pihak yang telah berkenan memberikan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Dengan kerendahan hati, penulis haturkan banyak terimakasih, tanpa do'a dan dukungan kalian karya yang jauh dari kata sempurna ini belum tentu bisa terselesaikan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian semua.

## ABSTRAK

**Lilik Azkiyah Zilfi, Epistemologi Tafsir *Nurul Bajan* Karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja.** Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2024.

Tafsir *Nurul Bajan* merupakan salah satu Tafsir lokal berbahasa Sunda yang lahir pada tahun 1960. Tafsir *Nurul Bajan* terdiri dari 3 jilid, yang setiap jilidnya menafsirkan 1 juz. Salah satu tujuan Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja membuat tafsir ini, karena pada saat itu Islam sudah tidak lagi murni. Banyak ajaran yang dilebih-lebihkan atau bahkan dikurangi, salah satunya yaitu banyaknya praktek ibadah yang tidak diajarkan Rasul.

Adapun Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dalam bentuk analisis-deskriptif. Analisis data pada penelitian ini mengaplikasikan teori epistemologi. Kajian epistemologi merupakan kajian untuk membedah segala proses dalam produk tafsir, sebuah tafsir yang merupakan buatan manusi tidak muncul dalam kekosongan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek kajian epistemologi yaitu sumber, sifat dan karakteristik, serta kevalidan sebuah penafsiran.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan, *pertama* sumber rujukan yang digunakan Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an, hadis, riwayat, pemikiran, literatur kitab tafsir. *Kedua*, Dilihat dari sifat penafsiran, aspek teknis yang digunakan adalah sistematika penyajian runtut. Bentuk penyajian tafsir *Nurul Bajan* termasuk golongan rinci dengan model catatan kaki. Bentuk penulisan tafsir *Nurul Bajan* termasuk pada kategori ilmiah. Adapun nuansa tafsir *Nurul Bajan* yaitu sosial kemasyarakatan. *Ketiga*, menurut validitas penafsiran, terdapat ketidaksesuaian antara tafsir *Nurul Bajan* dengan teori korespondensi. Adapun pada teori koherensi dan pragmatisme, penafsiran *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja dikatakatan sesuai, terlihat pada penafsiran surah Al-Baqarah ayat 254 dan 259.

**Kata Kunci:** Epistemologi, tafsir, *Nurul Bajan* Karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja.

## ABSTRACT

**Lilik Azkiyah Zilfi, Epistemology of Nurul Bajan Tafsir by Muhammad Romli and H. N. S Midjaja.** Thesis, *Qur'an and Tafsir Study Program, Faculty of Ushuluddin, Institute of Qur'an Science (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.*

*Nurul Bajan Tafsir is one of the local Sundanese Tafsir who was born in 1960. Tafsir Nurul Bajan consists of 3 volumes, each of which interprets 1 juz. One of the purposes of Muhammad Romli and H. N. S Midjaja was to make this interpretation, because at that time Islam was no longer pure. Many teachings are exaggerated or even recuded, one of which is the many worship practices that the Messenger did not teach.*

*This research is a type of qualitative research in the form of analysis-descriptive. The data analysis in this study applies epistemological theory. The study of epistemology is the study to dissect all processes in the product of interpretation, an interpretation that is man-made does not appear in a vacuum, there are various factors that affect it. This research focuses on three aspects of epistemological studies, namely the source, nature and characteristics, and the validity of an interpretation.*

*The results of this study produced, first, the reference sources used by Muhammad Romli and H. N. S Midjaja in interpreting the Qur'an are the Qur'an, hadith, history, intellect, literature of the book of tafsir. Second, judging from the nature of interpretation, the technical aspect used is the systematics of presenting the collapse. The form of presentation of Nurul Bajan's tafsir includes a detailed group with a footnote model. The form of writing Nurul Bajan's tafsir is included in the scientific category. The nuances of Nurul Bajan's interpretation are social and social. Third, according to the validity of the interpretation, there is a discrepancy between Nurul Bajan's interpretation and correspondence theory. As for the theory of coherence and pragmatism, the interpretation of Nurul Bajan by Muhammad Romli and H. N. S Midjaja is catalyzed accordingly, as seen in the interpretation of surah Al-Baqarah verses 254 and 259.*

**Keywords:** *Epistemology, tafsir, Nurul Bajan by Muhammad Romli and H.N.S Midjaja.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK .....	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
1. Epistemologi.....	14
2. Urgensi Epistemologi .....	15
3. Ruang Lingkup Epistemologi .....	17
4. Epistemologi Tafsir Al-Qur'an.....	23
<b>B. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
1. Model dan Jenis Penelitian .....	31

2. Sumber Data .....	32
3. Teknik Pengumpulan Data .....	32
4. Analisis Data .....	33

**BAB III BIOGRAFI MUHAMMAD ROMLI DAN H. N. S MIDJAJA SERTA SEKILAS TENTANG TAFSIR *NURUL BAJAN***

<b>A. BIOGRAFI MUHAMMAD ROMLI .....</b>	<b>34</b>
1. Riwayat Hidup Muhammad Romli .....	34
2. Riwayat Pendidikan Muhammad Romli .....	34
3. Karya-karya Muhammad Romli .....	35
<b>B. BIOGRAFI H. N. S MIDJAJA .....</b>	<b>36</b>
<b>C. SEKILAS TENTANG TAFSIR <i>NURUL BAJAN</i> .....</b>	<b>37</b>
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir .....	37
2. Sistematika Penulisan Tafsir .....	40
3. Beberapa Penafsiran Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja.....	42
4. Pemikiran Muhammad Romli dan H. N.S Midjaja dalam Tafsir <i>Nurul Bajan</i> .....	48

**BAB IV EPISTEMOLOGI TAFSIR *NURUL BAYAN* KARYA MUHAMMAD ROMLI DAN H. N. S MIDJAJA**

<b>A. SUMBER PENAFSIRAN .....</b>	<b>54</b>
<b>B. SIFAT PENAFSIRAN .....</b>	<b>69</b>
1. Metode atau Bentuk Penafsiran .....	69
2. Karakteristik Penafsiran .....	84
<b>C. VALIDITAS PENAFSIRAN .....</b>	<b>92</b>
1. Koherensi .....	92
2. Korespondensi.....	95
3. Pragmatisme.....	98

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan.....	103
3. Saran .....	105

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Epistemologi .....	26
Tabel 3.1 Huruf <i>Al-Muqatta'āt</i> Menurut M. Romli.....	43
Tabel 4.1 Sumber Penafsiran <i>Nurul Bajan</i> .....	66
Tabel 4.2 Model/ Bentuk Penafsiran <i>Nurul Bajan</i> .....	81
Tabel 4.3 Karakteristik Penafsiran <i>Nurul Bajan</i> .....	90
Tabel 4.4 Validitas Penafsiran <i>Nurul Bajan</i> .....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Cover Tafsir <i>Nurul Bajan</i> .....	40
Gambar 3.2. Contoh Isi Tafsir <i>Nurul Bajan</i> .....	42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tafsir memiliki peran sebagai pengungkap dan penjelas dari makna Al-Qur'an yang luas.<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan zaman, penafsiran Al-Qur'an mengalami keragaman dalam penafsirannya. Salah satu faktor beragamnya dikarenakan kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda. Banyak suku, bahasa, dan budaya yang hidup di Indonesia.<sup>2</sup> Hal tersebut menjadi salah satu alasan *mufassir* menyusun tafsir lokal yang bertujuan supaya ajarannya bisa tersampaikan dan dipahami masyarakat tersebut.

Upaya vernakularisasi atau proses pembahasaan dari sumber utamanya (Al-Qur'an) yang kemudian ditulis, diterjemahkan, dihafal, dan didiskusikan dengan bahasa dan aksara lokal dianggap sebagai indikator besarnya pengaruh Islam di wilayah lokal tidak terkecuali di tanah Sunda.<sup>3</sup> Menurut orang Sunda, tafsir menggunakan bahasa ibu (Sunda) kandungan pesan Al-Qur'an yang dirasakan dapat lebih meresap ke dalam kalbunya.<sup>4</sup> Adanya perkembangan kajian Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Yogyakarta: LKIS Group, 2013), hlm. Vii.

<sup>2</sup> Dr. H. Sutirna, *Pendidikan Lingkungan Sosial, budaya dan Teknologi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2012), hlm. 74.

<sup>3</sup> Jajang A Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda* (Bandung: Mujahid Press, 2014), hlm.1.

<sup>4</sup> Wulida Fitri Maulina, skripsi, "Vernakularisasi Al-Quran Bahasa Sunda (Studi Analisis Metode Penerjemahan dan Vernakularisasi Surat Luqman dalam *Al kitab al-Mubin* Karya KH. Muhammad Romli), (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 56.

di tanah Sunda dan menggunakan bahasa Sunda mencerminkan adanya semangat orang Sunda dalam menerima Islam.<sup>5</sup>

Berbicara mengenai kehadiran Islam di tanah Sunda masih menjadi tema perdebatan bagi sejarawan Sunda. Diantaranya yaitu terkait dengan tahun masuk dan siapa pembawanya. Apabila dilihat dari teori Islam dibawa para pedagang, dapat dipastikan Islam pada saat itu masih berkisar di daerah-daerah pesisir saja, karena wilayah Sunda yang merupakan pegunungan tentu jauh dari jangkauan perdagangan. Maka kecil kemungkinan apabila Islam masuk ke tanah Sunda bersamaan dengan masuknya Islam ke Nusantara.<sup>6</sup>

Tafsir *Tarjumān al-Mustafīd* karya Syekh Abd al-Ra'uf Singkili yang berisi lengkap 30 juz, menjadi rujukan kaum Muslimin di Asia Tenggara. Terutama di Indonesia dan Malaysia. Sejak tafsir ini beredar, banyak bermunculan tafsir di berbagai daerah baik di tanah Jawa, Sunda, Sumatera, Sulawesi, maupun Kalimantan. Tafsir yang terkenal di tanah Jawa ialah *al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa, *Tafsir Faid al-Rahmān fī Tarjūmat Tafsīr Kalām Malik al-Dayyān* karya KH. Saleh Darat.<sup>7</sup> Selain di tanah Jawa, di Sunda juga terdapat tafsir yang terkenal yaitu tafsir *Malja' al-Tālibīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-Ālamīn* karya K. H. Ahmad Sanusi, tafsir *Ayat Suci Lenyeupaneun* karya Moh. E. Hasim, dan tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Nisa fauziah, skripsi: "Epistemologi Tafsir *Malja' Al-Talibin Fi Tafsir Kalam Rabb Al-Alamin* karya K.H. Ahmad Sanusi (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 3.

<sup>6</sup> Dedi Kuswandi, *Metodologi Tafsir Ulama Nusantara di Tanah Pasundan (Telaah Atas Kitab Tafsir Rawdhat al-'Irfan' dan Malja' at-Thalibin Karya KH Ahmad Sanusi* (Jakarta: PTIQ Press, 2019), hlm. 57.

<sup>7</sup> Soraya Devy, "Kekayaan Tafsir Lokal": dalam Wardani (ed), *Ragam Tafsir Nusantara*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021) hlm. iii.

<sup>8</sup> Nisa fauziah, skripsi: "Epistemologi Tafsir *Malja' Al-Talibin Fi Tafsir Kalam ...*, hlm.5.

Dalam bukunya *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara* Edi S. Ekadjati dan Undang A. Darsa, mencatat terdapat dua puluh naskah yang bertema Al-Qur'an, dua diantaranya merupakan terjemah Al-Qur'an berbahasa Sunda. Kajian yang dilakukan oleh Puslitbang Lektur Keagamaan Kemenag yang khusus meneliti naskah dari abad ke-18 dan 19 di Cianjur juga menyatakan bahwa hasil dari 73 naskah yang dikaji hanya 5 naskah yang bertema kajian Al-Qur'an. Naskah tersebut ditulis dalam bahasa Arab dan diterjemahkan ke sunda menggunakan aksara *pegon*. Selain naskah Al-Qur'an terdapat juga naskah keagamaan yang ditemukan dan didominasi pada kajian fiqih dan kalam. Dari keterangan naskah tersebut, bisa diketahui bahwasannya pada abad 18 orang Sunda sudah menaruh perhatian terhadap menerjemahkan Al-Qur'an, bahkan bisa jadi jauh sebelum masuknya Islam di tanah Sunda sekitar abad 17.<sup>9</sup>

Pada pertengahan abad ke-20 kajian Al-Qur'an di masyarakat Sunda mulai menunjukkan perkembangan yang cukup besar, dimana kajian para sarjana lebih fokus pada tafsir Melayu-Indonesia, kajian tafsir Sunda pun lebih banyak lagi.<sup>10</sup> Salah satunya adalah tafsir *Nurul Bajan* yang ditulis oleh Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja. Tafsir ini pertama kali terbit pada tahun 1960.<sup>11</sup> Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Sunda dengan menggunakan aksara latin dan masih memakai ejaan lama.

---

<sup>9</sup>Dedi Kuswandi, *Metodologi Tafsir Ulama Nusantara di Tanah Pasundan (Telaah Atas Kitab Tafsir Rawdhat al- 'Irfan' dan Malja' at-Thalibin Karya KH Ahmad Sanusi* (Jakarta: PTIQ Press, 2019), hlm. 61.

<sup>10</sup>Dedi Kuswandi, *Metodologi Tafsir Ulama Nusantara di Tanah Pasundan (Telaah Atas Kitab Tafsir Rawdhat al- 'Irfan' dan Malja' at-Thalibin Karya KH Ahmad Sanusi* (Jakarta: PTIQ Press, 2019), hlm. 63.

<sup>11</sup> Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'an di Tatar Sunda: Sebuah Penelusuran Awal", hlm.

Pada *muqaddimah* tafsir Nurul Bajan disebutkan bahwa diantara alasan *mufasssir* menulis tafsir ini karena semakin banyak orang menjalankan amalan-amalan ibadah yang sebenarnya tidak ada dalam Al-Qur'an dan hadis seperti merayakan kelahiran Nabi, mengadakan tahlilan ketika ada orang yang meninggal, perayaan ulang tahun, dan banyak lainnya. Selain itu, banyak juga orang yang meniru gaya hidup orang luar yang kurang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>12</sup> Contoh penafsirannya bisa dilihat pada surah Al-Baqarah ayat 111:

وَقَالُوا لَنْ نَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرِي ۚ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۙ ۱۱۱

*“Nu mawi henteu kenging dina Islam mah taqlid, sanaos ka saha bae oge. Kenging soteh ittiba, hartosna nampi katèrangan, anu kauninga dalil-dalil ani ngiatkeunnana. Komo dina bagbagab hukum agama sarèng hal ibadah mah, ku djalan sok taqlid, seueur pisan pabid'ahan sst. Nèrèkab dimana-mana. Mangkaning bid'ah teh dina hal ibadah mah kapan matak ngadjadikeun ahli naraka”.*

Ayat ini menjelaskan bahwa Romli melarang taqlid kepada siapapun. Hal yang diperbolehkan menurutnya adalah *ittiba*, artinya menerima keterangan yang sudah jelas dalil nya. Menurutnya banyak hukum agama yang taqlid berujung pada perbuatan *bid'ah* yang bisa mengakibatkan menjadi ahli neraka.<sup>13</sup> Dari pernyataan tersebut terlihat bahwasannya penulis tafsir ini menjadikan kalangan Islam tradisional menjadi sasaran kritiknya.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> H. Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja, *Nurul Bajan*, jilid 1, hlm. viii-ix..

<sup>13</sup> Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja, *Nurul Bajan: Tafsir Qur'an Basa Sunda ...*, hlm. 313.

<sup>14</sup> Jajang A. Rohmana, “Ideologisasi Tafsir Al-Qur'an di Jawa Barat: Kecenderungan Islam Modernis dalam Tafsir *Nurul Bayan*” dalam Ahmad Baidowi (ed.), *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), hlm. 233.

Kajian mengenai epistemologi tidak hanya terdapat pada masalah filsafat, tetapi juga seluruh disiplin ilmu pengetahuan termasuk pada ilmu tafsir.<sup>15</sup> Sebagaimana yang kita ketahui, tafsir merupakan suatu pemahaman atas teks Al-Qur'an. Sebagai suatu produk pemahaman manusia pada masa tertentu, tidak menutup kemungkinan sebuah tafsir tidak lepas dari berbagai hal yang melingkupinya. Seperti kondisi sosial yang dihadapi, ilmu pengetahuan dan revolusi informasi, politik, juga waktu dan konteks dimana tafsir itu muncul.<sup>16</sup> Dari pernyataan mengenai kritik Muhammad Romli terhadap tradisi tradisonal, maka kajian tentang epistemologi tafsir merupakan hal yang penting untuk mengetahui sumber penafsiran, sifat, dan validitas penafsiran tersebut.

Berdasarkan pelacakan penulis, belum ada ditemukan hasil riset yang menjelaskan secara spesifik tentang kajian epistemologi tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja. Penulis menemukan celah untuk melakukan penelitian pada Tafsir *Nurul Bajan* yaitu pada kajian epistemologi. Tiga aspek epistemologi yang akan penulis teliti yaitu aspek sumber, sifat, dan validitas penafsiran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sesuai dengan kajian epistemologi yaitu: bagaimana epistemologi Tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja?

---

<sup>15</sup> Fatkha Apri Cahyati, Skripsi: "Epistemologi *The Holy Qur'an Arabic Text with English Translation and Commentary* karya Maulana Muhammad Ali" (Skripsi, IIQ An Nur Yogyakarta 2023), hlm. 5.

<sup>16</sup> Ilham Chabibur Rochman, Skripsi: "Epistemologi Tafsir Tamsjijatoel Moeslimien Karya Ahmad Sanoesi" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 2.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana epistemologi Tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja.

Adapun manfaat dari penulisan ini yaitu:

#### 1. Secara Akademis

Penulisan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kecil bagi pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir terutama dalam kajian epistemologi tafsir. Penulisan ini dalam rangka mengenalkan salah satu tafsir lokal yaitu tafsir berbahasa Sunda karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja, yang dikaji melalui epistemologi penafsirannya, dengan begitu bisa diketahui perangkat-perangkat ilmu tafsir yang digunakan Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja dalam menafsirkan Al-Qur'an.

#### 2. Secara Praktis

Penulisan ini diharapkan bisa membantu menambah wawasan keilmuan bagi pembaca terutama dalam bidang tafsir Al-Qur'an berupa pengetahuan tentang tafsir lokal berbahasa Sunda. Penulisan ini juga diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi kalangan yang bergelut di bidang Al-Qur'an dan tafsir.

### **D. Kajian Pustaka**

Untuk memperkuat posisi penelitian dan mengetahui sejauh mana objek kajian tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja, penulis mencoba melakukan *research* terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang

memiliki objek yang hampir sama dengan kajian penulis. Penulis membagi dua pembahasan pada kajian pustaka, yaitu studi tentang tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja dan studi tentang epistemologi. Beberapa kajian yang telah dilakukan tentang tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja, diantaranya yaitu:

Studi terbaru dilakukan oleh Aan Aisyah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023 yang berjudul Peribahasa Lokal Dalam Penafsiran Surah Al-Baqarah Telaah Terhadap Tafsir *Nurul Bajan* Karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini, terdapat 15 ayat yang menggunakan peribahasa lokal dari 286 ayat surat Al-Baqarah di Tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja.<sup>17</sup>

Skripsi yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Rizqi Ali Azhar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul Penafsiran Surat Al-Fatihah Menurut Muhammad Romli dan Moh.E. Hasim (studi Komparatif atas Tafsir *Nurul Bajan* dan *Ayat Suci Lenyeupaneun*) membahas tentang perbandingan surat Al-Fatihah menggunakan dua tafsir sunda yaitu *Nurul Bajan* dan *Ayat Suci Lenyeupaneun*. Hasil penelitian ini memberi kesimpulan bahwa tokoh Romli dan Moh E. Hasim memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dari latar belakangnya. Sedangkan

---

<sup>17</sup> Aan Aisyah, "Peribahasa Lokal Dalam Penafsiran Surah Al-Baqarah Telaah Terhadap Tafsir *Nurul Bajan* Karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)



dilihat mengenai penafsiran secara keseluruhan, mereka tidak saling bertentangan tetapi ada hal-hal yang membedakannya.<sup>18</sup>

Studi lainnya dilakukan pada skripsi oleh Reti Rohayati mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Jihad Perspektif K.H. Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja Dalam Tafsir *Nurul Bajan*”. Pembahasan pada penelitian ini fokus pada makna jihad yang terdapat pada tafsir *Nurul Bajan*. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini penulis menemukan empat belas ayat tentang jihad.

Selanjutnya, Jurnal Ilmu Dakwah vol.5 No. 2 yang ditulis oleh Afief Abdul Lathief dengan judul “Pesan Dakwah Islam-Modern dalam Tafsir Berbahasa Sunda *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*”, jurnal ini membahas tentang bagaimana dakwah ideologi yang dilakukan oleh dua orang tokoh sunda bernama Muhammad Romli dan Hasyim dalam tafsirnya *Nurul Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*.<sup>19</sup>

Kajian mengenai epistemologi juga sudah dilakukan pada beberapa karya tafsir, misalnya: *pertama*, Skripsi berjudul Epistemologi Tafsir *Tamsjijatoel Moeslimien* Karya Ahmad Sanoesi karya Ilham Chabibur Rochman Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang dilakukan pada tahun 2019. Metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan modl kualitatif. Penulis menjabarkan, pada sistematika penyajian tafsir *Tamsjijatoel Moeslimin* karya Ahmad Sanoesi adalah urut dan tertib sesuai dengan urutan surat dan ayat pada mushaf usmani. Bentuk

---

<sup>18</sup>Rizqi Ali Azhar “Penafsiran Surat Al-Fatihah Menurut Muhammad Romli dan Moh.E. Hasim (studi Komparatif atas Tafsir *Nurul Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*)”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

<sup>19</sup> Afief Abdul Lathief, “Pesan Dakwah Islam-Moderna Dalam Tafsir Berbahasa Sunda *Nurul Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*” *Jurnal Ilmu Dakwah* vol.5 (2), 2011

penyajian yang digunakan adalah rinci, walaupun terkadang ada penafsiran yang bersifat global. Bentuk penulisan yang dipakai pada tafsir ini yaitu non ilmiah artinya tidak seperti skripsi atau tesis, ketika merujuk pada referensi lain maka akan di sertai footnote. Sedangkan pada tafsir ini tidak tidak menampilkan footnote ketika merujuk pada referensi lain.<sup>20</sup>

*Kedua*, skripsi berjudul Epistemologi Tafsir *Malja' al-Ṭālibīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn* Karya K. H. Ahmad Sanusi yang ditulis oleh Nisa Fauziah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang dilakukan pada kajian ini deskriptif-analitik, yaitu untuk mengungkap gambaran dan sisi epistemologi dari tafsir ini. Tafsir *Malja' al-Ṭālibīn fī Tafsīr Kalām Rabb al-‘Ālamīn* Karya K. H. Ahmad Sanusi merupakan tafsir yang bersumber dari Al-Qur'an, riwayat hadis, kitab tafsir klasik yang salah satunya menggunakan tafsir *al-kabīr Mafatih al-Gayb* karya Fakhruddin al-Razi. Metode yang digunakan pada tafsir ini yaitu menggunakan metode *tahlīlī*. Pembuktian kevalidan dar tafsir ini menggunakan tiga teori, yaitu teori koheresi, teori korespondensi dan teori pragmatisme.<sup>21</sup>

*Ketiga*, Epistemologi Tafsir *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim yang ditulis oleh Khotibbul Umam, Mahasiswa IIQ An-Nur Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, yaitu menekankan teori cara berpikir analisis-deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan beberapa poin, yaitu: tafsir *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim secara epistemologi, karakteristik penafsiran Abdul Mustaqim yang dipetakan menjadi tiga hirarkhi ontologis, yaitu: *tafsir Maqāṣidī as*

---

<sup>20</sup> Ilham Chabibur Rochman, *Epistemologi Tafsir Tamsjijatoel Moeslimien Karya Ahmad Sanoesi*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

<sup>21</sup> Nisa Fauziyyah, "Epistemologi Tafsir *Malja Al-Talibin Fi Tafsir Kalam Rabb Al-Alamin*", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

*philosophy, Maqāṣidī as methodology, dan tafsir Maqāṣidī as product.* Model penafsiran yang digunakan Abdul Mustaqim, terakhir tentang struktur penafsiran Abdul Mustaqim.<sup>22</sup>

*Keempat*, skripsi berjudul *Epistemologi The Holy Qur'an Arabic Text with English Translation and Commentary* karya Maulana Muhammad Ali yang ditulis oleh Fatkha Apri Cahyati Mahasiswa IIQ An-Nur Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dalam bentuk analisis-deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada kajian epistemologi yang terdiri dari sumber, sifat dan karakteristik, serta validitas penafsiran. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sumber yang digunakan Maulana Muhammad Ali dalam menafsiri Al-Qur'an ialah Al-Qur'an, hadis, riwayat, akal, literatur kitab tafsir, dan literatur non-tafsir. Selanjutnya, dilihat dari sifat penafsiran menunjukkan bahwa aspek teknis tafsir Maulana Muhammad Ali mengacu pada urutan surah dalam mushaf standar. Bentuk penyajiannya termasuk rinci dengan model penulisan menggunakan *footnote*. Mengenai kevalidan tafsir, terdapat ketidaksesuain antara penafsiran dengan teori koherensi dan korespondensi. Sedangkan pada teori pragmatisme, terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 229 dan An-Nur ayat 32 penafsir mengaplikasikan teori ini.<sup>23</sup>

*Kelima*, yaitu skripsi berjudul *Epistemologi Tafsir buku ayat Tersirat Al-Qur'an* Karya Ririn Atika yang ditulis oleh Iffatul Aanisah Mahasiswa IIQ An-Nur

---

<sup>22</sup> Khotibbul Umam, "Epistemologi Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim", (Skripsi IIQ An-Nur Yogyakarta: 2019)

<sup>23</sup> Fatkha Apri Cahyati, "Epistemologi *The Holy Qur'an Arabic Text with English Translation and Commentary* Karya Maulana Muhammad Ali", (Skripsi IIQ An-Nur Yogyakarta, 2023)

Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode deskriptif-analitik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya sumber yang digunakan Ririn Atika ialah *irfani* dengan proses melalui *kasyf* dan *ilham*, yaitu dari Jibril, Khidzir, Adam, Eva dan Ifrith atau yang disebutnya dengan *Nur Muhammad*. Adapun metode yang digunakan Ririn ialah *mix method*, yaitu metode *tahlili* dan *Ijmali*. *Tahlili* digunakannya untuk menjelaskan setiap ayat secara terperinci dan penjelasan tentang aspek makna nama surah, kisah-kisah dalam Al-Qur'an, makna *Isy'ari* dan *asbābun Nuzul*. Sedangkan metode *Ijmāli* digunakannya untuk menjelaskan penafsirannya yang dilakukan secara global.<sup>24</sup>

Dari beberapa studi diatas, penulis menemukan beberapa kajian mengenai tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja. Untuk kajian epistemologi penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji mengenai tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja secara keseluruhan, penulis menemukan studi karya Reti Rohayati mengenai makna jihad yang terdapat dalam tafsir *Nurul Bajan*. Selain itu, pembahasan mengenai Dakwah Islam Modern juda sudah dikaji oleh Afief Abdul Lathief. Berangkat dari itu, penulis melihat bahwasannya kajian yang sudah dikaji hanya fokus pada tema tertentu. Penulis menemukan celah untuk mengkaji epistemologi dari tafsir tersebut, yang di dalamnya fokus pada sumber, sifat penafsiran, dan kevalidan dari tafsir tersebut.

---

<sup>24</sup> Iffatul Aanisah, "Epistemologi Tafsir buku Ayat Tersirat Al-Qur'an Karya Ririn Atika", (Skripsi IIQ An-Nur Yogyakarta, 2019)

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian Epistemologi Tafsir Nurul Bajan karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja terbagi menjadi lima bab, diantaranya:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* yaitu kajian teori dan metode penelitian. Kajian teori berkaitan dengan epistemologi tafsir yang meliputi pengertian epistemologi, urgensi epistemologi, epistemologi tafsir dan ruang lingkungannya, sumber penafsiran serta pembagiannya, sifat penafsiran serta pembagiannya, dan validitas penafsiran. Sedangkan metode penelitian berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab *ketiga* berisi tentang biografi Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja dan gambaran tentang kitab *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja yang mencakup riwayat hidup, riwayat Pendidikan, karya-karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja, latar belakang penulisan tafsir *Nurul Bajan*, contoh dari penafsiran *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja.

Bab *keempat* yaitu analisis epistemologi Tafsir *Nurul Bajan* karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja yang meliputi tiga aspek yaitu sumber penafsiran, sifat penafsiran dan validitas penafsiran.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.